

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan kejadian yang sering terjadi di Negara berkembang salah satunya di Indonesia. Di Indonesia, diare dapat menyebabkan kematian yang menduduki urutan kedua pada usia balita sedangkan urutan ketiga pada bayi dan untuk urutan kelima pada semua umur. Penyakit diare berada diperingkat kedua penyebab kematian terbanyak pada balita. Setiap tahunnya diare mengakibatkan kematian dua miliar anak didunia, dimana sebanyak 525.000 kasus kematian pada usia balita (Soegijanto, 2019). Diare merupakan penyakit endemis yang sering disertai kematian di Indonesia. Tahun 2018 jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 40,90% dari perkiraan diare di sarana kesehatan.(Wahyuni, 2021)

Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8% dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3%, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare

masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55% (Jenderal et al., 2022). Data yang didapatkan di (Kesehatan, 2023) Pada tahun 2019 jumlah kasus di Jawa Barat di Kabupaten Bandung sebanyak 25114 balita, pada tahun 2020 jumlah kasus diare di tahun 2020 sebanyak 14788 balita, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 7605 balita dan pada tahun 2022 kasus diare pada balita sebanyak 10729 balita. Dari data yang di dapatkan dari Puskesmas Ciparay DTP Kejadian diare pada balita di Puskesmas Ciparay DTP menjadi meningkat pada tahun 2022 sebesar 43,09% dan pada tahun 2023 sebesar 50,66%. Pada wilayah Puskesmas Ciparay DTP desa yang paling tinggi kejadian diare pada balita yaitu desa Manggunharja.

Penyakit diare dapat dikatakan sebagai adanya gangguan pencernaan dengan tanda yaitu BAB sejumlah 3 kali bahkan lebih selama satu hari yang menghasilkan konsistensi feses yang encer, feses encer ini juga dapat diikuti dengan munculnya darah (Khairunnisa et al., 2020). Jika tidak diatasi dengan segera, dan jika tidak ditangani penyebabnya, maka dampak berbahaya pun dapat bermunculan yakni dehidrasi, kejang, bahkan bisa terjadi kematian. Selain itu, penyebab utama secara umum kematian balita akibat diare ialah dehidrasi karena kehabisan cairan elektrolit tubuh yang telah terbuang bersama feses yang dikeluarkan. (Susanti et al., 2016).

Temuan penelitian tentang diare, terutama mengelola diare di rumah, masih kurang dalam pemahaman ibu, menurut penelitian yang diterbitkan dalam "*Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*" dan dikuatkan oleh statistik Riskesdas

2018. Pencegahan diare dipengaruhi oleh kesadaran ibu terhadap penyakit diare. Dari hasil penelitian yang dilaporkan oleh Pujiastuti, di Karanganyar didapati adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap penanganan diare pada balita. Semakin baik pengetahuan seseorang menjamin seseorang itu semakin tidak terkena diare demikian pula sebaliknya (Kharisma et al., 2022) Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu balita tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare. Sehingga dalam penelitian (Rahmaniu et al., 2022) menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian(Kharisma et al., 2022) dari hasil penelitiannya Secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hal ini dikarenakan penyebaran dan penularan penyakit diare sangat tergantung pengetahuan seseorang tentang makanan dan minuman yang tercemar dengan bakteri serta kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan. Selain pengetahuan, faktor sikap juga menjadi penting pada kejadian diare.

Sikap adalah perilaku mereka sebelum bertindak. Sikap positif dalam masyarakat akan memudahkan pelaksanaan perbuatan baik. Namun demikian, sikap negatif akan berdampak negatif pada tingkat kesehatan masyarakat. Terdapat korelasi antara pengetahuan responden dengan prevalensi diare pada balita di RSUD ruang anak tahun 2020. Para peneliti di RSUD Padangsidimpuan melakukan survei pendahuluan di ruang anak, mewawancarai 10 ibu. Dari ibu-ibu ini, 6 menyatakan bahwa mereka tidak tahu apa yang menyebabkan diare pada balita, dan

empat menyatakan bahwa diare adalah normal dan akan hilang dengan sendirinya. Menurut survei, sikap dan pengetahuan ibu kurang, termasuk pengetahuan tentang penyebab diare yang tidak disadari oleh ibu balita dan bagaimana hal ini mempengaruhi kesehatan anak.(Utamingtyas, Siregar, Pohan, et al., 2021).

Menurut Adisasmito (2017) Empat faktor risiko diare pada bayi dan balita yang paling sering diteliti di Indonesia adalah faktor lingkungan, faktor ibu, faktor anak, dan faktor sosial ekonomi. Faktor ibu yang sering diteliti antara lain perilaku ibu, sedangkan faktor lingkungan yang paling sering diteliti sebagai faktor risiko diare antara lain jenis dan pencemaran jamban serta sarana air bersih.. Adapun faktor anak yang sering diteliti yaitu masalah status gizi dan pemberian ASI eksklusif. *Literature review* yang dilakukan oleh Firmansyah dan Ramadhansyah (2020) memberikan informasi bahwa perilaku ibu yang paling banyak ditemukan berhubungan dengan diare balita adalah pengetahuan ibu, riwayat pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, kebiasaan cuci tangan ibu. ASI mengandung zat yang dapat menjadi sumber antibiotik bagi balita untuk menurunkan morbiditas berbagai penyakit salah satunya diare. Selaku pengasuh ibu memiliki interaksi dengan balita untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidupnya. Perilaku ibu tersebut dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan diare pada balita (Bolon, 2021). Berkaitan dengan masih adanya sebagian besar balita yang mengalami diare, ada kaitannya dengan perilaku ibu yang kurang baik dalam membersihkan botol susu/dot balita. Kurang baiknya perilaku itu disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah ibu balita yang kurang memperhatikan botol susu/dot seperti mencuci botol susu/dot dengan air yang mengalir, mengeringkan botol susu/dot

dengan tisu atau kain bersih. Menurut penelitian (Yunita et al., 2021) ada hubungan antara perilaku membersihkan botol susu, mencuci tangan, menyajikan makanan dan menyediakan air bersih dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Puskesmas Ciparay DTP merupakan suatu pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di desa manggungharja, data diare pada balita di puskesmas ciparay DTP mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar sebesar 43,09% dan pada tahun 2023 sebesar 50,66%. Desa paling tinggi kejadian diare pada balita berada di desa manggungharja yang dimana keadaan desa tersebut rawan banjir, padat penduduk, berada di dekat pasar, beberapa tempat dekat dengan pembuangan limbah/ sampah dan sawah sehingga menjadi salah satu faktor terjadinya diare apabila tidak mengerti mengenai kebersihan lingkungan dan dapat berdampak pada kesehatan terutama kesehatan pada balita. Berdasarkan dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Manggungharja Kecamatan Ciparay kabupaten Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dengan kejadian diare pada balita di desa Manggungharja kecamatan Ciparay kabupaten Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dengan kejadian diare pada balita di desa Manggunharja kecamatan Ciparay kabupaten Bandung

b. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita di desa Manggunharja kecamatan Ciparay kabupaten Bandung
- b. Mengidentifikasi sikap ibu tentang kejadian diare pada balita di desa Manggunharja kecamatan Ciparay kabupaten Bandung
- c. Mengidentifikasi perilaku ibu tentang kejadian diare pada balita di desa Manggunharja kecamatan Ciparay kabupaten Bandung
- d. Mengidentifikasi kejadian diare pada balita di desa Manggunharja kecamatan Ciparay kabupaten Bandung
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan , sikap, dan perilaku ibu tentang kejadian diare pada balita di desa Manggun harja kecamatan Ciparay kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan menjadi contoh bagaimana melakukan dan melaksanakan proses penelitian kejadian diare terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu yang nantinya dapat dirumuskan penanganan masalah yang sesuai sehingga dapat teratasi dengan baik sesuai panduan ilmu kesehatan.

2. Manfaat Praktik

- a. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk sebagai rujukan untuk dilaksanakannya pengabdian masyarakat atau penelitian .

b. Puskesmas Ciapray DTP

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan bahan evaluasi terhadap penanganan masalah yang terjadi ditempat penelitian sehingga dapat dilakukan tindak lanjut yang sesuai terutama yang berkaitan dengan masalah diare pada balita.

c. Responden

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang diare pada balita sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita.

d. Penulis Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penerapan teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dengan persamaan kasus nyata yang terjadi di lapangan dan dapat dilaksanakan sesuai ilmu kebidanan.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang dari masalah yang diangkat, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian untuk mendukung serta berisi sumber referensi yang menggambarkan pada pembahasan dan teori yang

sesuai untuk menjelaskan tiap variabel pada penelitian ini (kerangka teori dan hipotesis)

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang diterapkan. Metode penelitian meliputi metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan, kerangka konsep, definisi operasional, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian pengolahan data dan etika penelitian.

Manuskrip

Pada manuskrip ini meliputi abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, kesimpulan dan saran, dan daftar pustak